

Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Penerapan Akuntansi Hijau, terhadap Nilai Perusahaan

(Studi kasus pada Perusahaan yang bergerak dalam sektor energi yang terdaftar pada BEI Periode 2018-2022)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

INDAH SULISTYONINGRUM

NIM : 31402000173

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

SEMARANG

2024

Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Penerapan Akuntansi Hijau, terhadap Nilai Perusahaan

(Studi kasus pada Perusahaan yang bergerak dalam sektor energi yang terdaftar pada BEI Periode 2018-2022)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

INDAH SULISTYONINGRUM

NIM : 31402000173

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Penerapan
Akuntansi Hijau, terhadap Nilai Perusahaan**

(Studi kasus pada Perusahaan yang bergerak dalam sektor energi yang
terdaftar pada BEI)

Disusun oleh :

Indah Sulistyoningrum

NIM : 31402000173

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 15 Februari 2023 Pembimbing

Pembimbing



Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Ak., CA.NIK.

211403011

Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Penerapan Akuntansi Hijau, Terhadap Nilai Perusahaan

(Studi kasus pada Perusahaan yang bergerak dalam sektor energy yang terdaftar pada BEI)

Disusun Oleh :


Indah Sulistyoningrum

NIM : 31402000173

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 26 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji

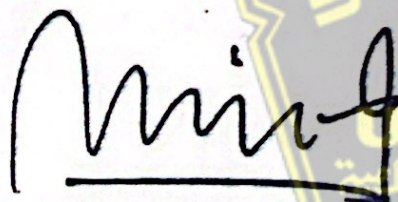
Pembimbing



Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Ak., CA, NIK.

0612027401

Penguji I

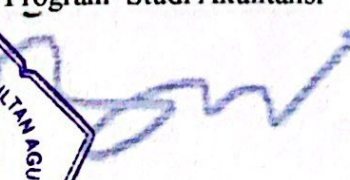

Penguji II


Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si., CSRS
NIK. 211415029


Sri Sulistyowati, SE., Msi.
NIK. 211403017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Tanggal 26 Februari 2024.

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanto, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Indah Sulistyoningrum

NIM 31402000173

Dengan ini menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Emisi Karbon, dan penerapan Akuntansi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)” adalah hasil karya ilmiah sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur plagiasi seolah hasil karya sendiri, maka saya bersedia dikenakan sanksi berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Semarang, 4 Maret 2024

Yang menyatakan,

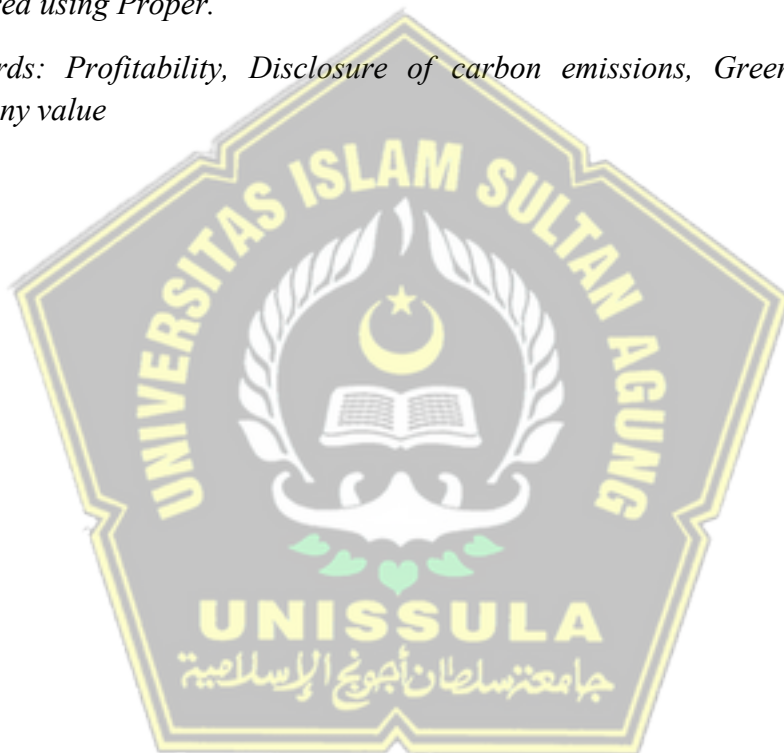


Indah Sulistyoningrum

ABSTRACT

This research aims to compare the effect of profitability, carbon emission disclosure, and green accounting on company value, using data for 2018-2022 from the IDX in the energy sector. This research uses purposive sampling and hypothesis testing using multiple regression. Company value is the value given by investors to companies that have succeeded in improving their performance and is linked to share prices. High company value shows the company's success in making its principal prosperous or maximizing shareholder wealth or shareholder welfare. Profitability is measured using return on assets, carbon emission disclosure is measured using the Carbon Disclosure Project, Green Accounting is measured using Proper.

Keywords: Profitability, Disclosure of carbon emissions, Green Accounting, Company value



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh Profitabilitas, pengungkapan emisi karbon, dan Akuntansi hijau terhadap Nilai perusahaan, dengan menggunakan data tahun 2018-2022 dari BEI sektor energi. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda. Nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan investor kepada perusahaan yang berhasil meningkatkan kinerjanya dan dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memakmurkan prinsipal atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau kesejahteraan pemegang saham. Profitabilitas diukur menggunakan return on asset, Pengungkapan emisi karbon diukur menggunakan Carbon Disclosure Project, Akuntansi Hijau diukur menggunakan Proper

Kata kunci: Profitabilitas, Pengungkapan emisi karbon, Akuntansi Hijau, Nilai perusahaan



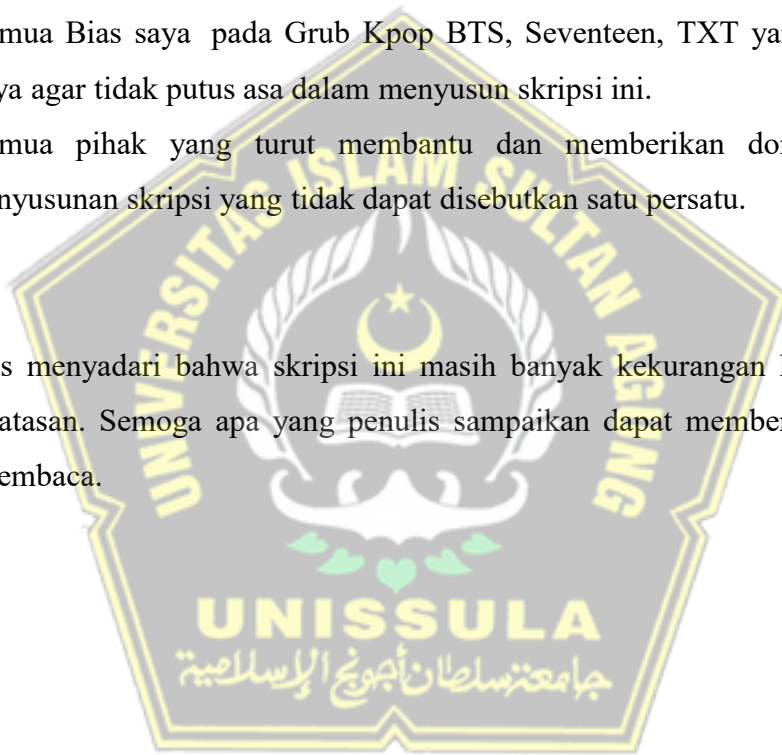
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian Skripsi berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Penerapan Akuntansi Hijau, Terhadap Nilai Perusahaan” dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT pencipta alam dan seisinya.
2. Bapak Prof Dr. Heru Sulisty, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE.,M.Si., Ak., CA., IFP., AWP. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, mengarahkan serta memberi masukan sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil yang maksimal.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat serta kelancaran selama pembelajaran dalam perkuliahan.
6. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang cabang Seroja yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik.

7. Kedua orangtua (Kasono, Nor Hidayah) dan kakak saya (Abhi mas'ud) yang tak henti memberikan doa, semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Diri saya sendiri yang tetap berusaha ditengah kesibukan bekerja dan kuliah serta tidak putus asa dalam menyusun skripsi ini.
9. Sahabat saya Savira, Aisyah Ayu, Sukma, Sofiana, Roqqi Yos yang selalu menebarkan semangat positif, membantu dan selalu ada saat saya kesulitan.
10. Semua teman-teman dari Kelas Seroja Akuntansi Murni Angkatan 2020 yang telah mendukung dan memberikan bantuan.
11. Semua Bias saya pada Grub Kpop BTS, Seventeen, TXT yang memotifasi saya agar tidak putus asa dalam menyusun skripsi ini.
12. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Semoga apa yang penulis sampaikan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.



Semarang, 26 Februari 2024

Indah Sulistyoningrum

NM. 31402000173

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	11
2.2 Variabel Penelitian	15
2.2.1 Nilai Perusahaan	15
2.2.2 Profitabilitas	17
2.2.3 Pengungkapan Emisi Karbon	18
2.2.4 Akuntansi Hijau	19
2.3 Penelitian Terdahulu	20
2.4 Pengembangan Hipotesis	23
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan	23
2.4.2 Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan.	24
2.4.3 Penerapan Akuntansi Hijau terhadap Nilai Perusahaan.	26
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis	27

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.3 Sumber dan Jenis Data	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel	34
3.5.1 Variabel Dependen (Y)	34
3.5.2 Variabel Independen (X)	35
3.6 Teknik Analisis	44
3.6.1 Statistik Deskriptif	44
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	44
3.6.3 Analisis Regresi Berganda	47
3.6.4 Uji Kelayakan Model	48
3.6.5 Uji t (Pengujian Hipotesis)	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	53
4.1.2 Analisis Data	54
4.1.2.1 Statistik Deskriptif	54
4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik	57
4.1.3 Uji Kelayakan model	64
4.2 Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Implikasi	73
5.3 Keterbatasan Penelitian	74
5.4 Agenda Penelitian	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Checklist CDP (Carbon Disclosure Project)	38
Tabel 3.2 Tabel Indikator Tingkat Proper	43
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel	53
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.7 Analisis Regresi Berganda	63
Tabel 4.8 Uji F	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66
Tabel 4.10 Hasil Uji t	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Investasi pada perusahaan energi tahun 2017-2022	6
Gambar 2.1 Kerangka penelitian	30
Gambar 4.1 Hasil Grafik Histogram	59
Gambar 4.2 Hasil Probability Plot	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian	82
Lampiran 2. Tabel Tabulasi Nilai Perusahaan	83
Lampiran 3. Tabel Tabulasi Profitabilitas	85
Lampiran 4. Tabel Tabulasi Pengungkapan Emisi Karbon	88
Lampiran 5. Tabel Tabulasi Akuntansi Hijau	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan investor kepada perusahaan yang berhasil meningkatkan kinerjanya dan dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memakmurkan prinsipal atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau kesejahteraan pemegang saham (Rilla Gantino, Endang Ruswanti, 2023). Islam et al., (2022) mengungkapkan nilai perusahaan bagian dari persepsi investor terhadap perusahaan terkait harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Nilai perusahaan diprosikan menggunakan Price to Book Value (PBV). yaitu rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV menunjukkan seberapa pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin tinggi kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut, itu artinya perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan dikatakan baik apabila rasio nilai PBV diatas satu. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *market share* perusahaan lebih besar dari *book valuenya*. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan diperusahaan. Naik turunnya PBV merupakan indikator bagaimana pasar

menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai saham suatu perusahaan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Profitabilitas.

Profitabilitas juga salah satu indikator dimana dapat menentukan keputusan bagi para calon investor dimana biasanya investor melihat apakah perusahaan tersebut mampu mengelola secara baik dana yang diinvestasikan. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya (Handayani, 2022).

Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemegang saham karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya, yaitu seberapa banyak dana yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham (Haryanto, 2022). Rasio profitabilitas juga termasuk dalam indikator untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan

Haryanto, (2022). Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Selain profitabilitas nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya pengungkapan emisi karbon dan akuntansi hijau dimana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan menjadi fokus perhatian perusahaan..

Disebutkan dalam beberapa dekade terakhir bagi perusahaan yang ingin ikut andil dalam level bisnis global, korporasi diwajibkan untuk merumuskan dan mengintegrasikan visi, tujuan, sasaran dan tanggung jawab perusahaan terhadap laba, masyarakat dan lingkungan secara terpadu sekaligus berkelanjutan. Hal ini menekan para entitas korporasi harus bertransformasi dan berperan aktif ke arah yang lebih hijau dalam kolaborasi global untuk mengatasi krisis sosial dan krisis lingkungan global. Penerapan akuntansi hijau dalam perusahaan dapat menjadi daya tarik konsumen. Masyarakat akan lebih memilih mengonsumsi produk yang dihasilkan perusahaan yang menerapkan *green industry* atau *green accounting*. Sehingga hal ini dapat memberikan perkembangan positif bagi perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan dapat meningkatkan laba, kelangsungan hidup perusahaan, serta meningkatkan nilai jual pada investor (Dewi & Edward Narayana, 2020). Karena saat ini konsumen semakin banyak yang memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar. Selain isu kerusakan lingkungan dan semakin banyaknya konsumen yang peduli terhadap produk ramah lingkungan, hal

ini menjadi salah satu pendorong bagi perusahaan untuk semakin meningkatkan kesadaran terhadap dampak yang ditimbulkan dari produksi. Upaya peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan seharusnya diikuti dengan pengelolaan lingkungan yang lebih baik, namun pada kenyataannya tidak demikian. Rilla Gantino, Endang Ruswanti, (2023) maraknya kasus pencemaran lingkungan berupa pencemaran tanah dan air akibat limbah produksi berbahaya.

Salah satu faktor pemicu pemanasan global adalah aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan (Anggita et al., 2022). Persaingan industri yang sangat ketat membuat para pelaku industri berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat selalu menjaga kelangsungan usaha dan mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (Accounting & Responsibility, 2022). Hal ini terkadang membuat perusahaan terkesan cuek terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis perusahaan (Anggita et al., 2022). Banyaknya pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan membuktikan bahwa masih banyak perusahaan yang cuek dan mengabaikan pentingnya menjaga lingkungan. Saat ini, perusahaan tidak hanya dituntut untuk fokus pada kesejahteraan pemilik dan manajemennya tetapi juga seluruh pemangku kepentingan seperti karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan didirikan (Anggita et al., 2022). Akuntansi lingkungan (*Green Accounting*) dianggap sebagai solusi terbaik dalam mengatasi masalah kerusakan lingkungan, akuntansi lingkungan merupakan bentuk pertanggung jawaban perusahaan atas

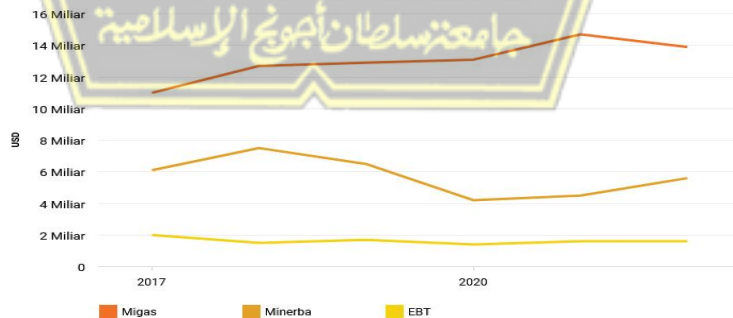
pengelolaan dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasi perusahaan (Islam et al., 2022).

Pengelolaan sumber daya alam, dan proses produksi perusahaan harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan di sekelilingnya. Kesadaran dalam pentingnya melestarikan lingkungan harus ditumbuhkan mulai saat ini, karena setiap perusahaan dituntut untuk menjalankan bisnis yang tidak merusak lingkungan. Semakin banyak terjadi kerusakan lingkungan secara tidak langsung mengancam kehidupan masyarakat dimasa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Sapulette & Limba, 2021 menunjukkan bahwa Akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Padahal Maharani dan Handayani, (2021) menunjukkan bahwa Akuntansi hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hafiani, (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa akuntansi hijau memiliki tujuan yang berkaitan dengan kegiatan pelestarian lingkungan oleh perusahaan atau organisasi lain, yang meliputi kepentingan perusahaan dan organisasi. Hasil penelitian oleh Zulhaimi, (2015) juga menemukan bahwa penerapan akuntansi hijau dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham dan investor. Setelah penerapan akuntansi hijau terjadi peningkatan laba dan harga saham namun tidak signifikan. Tu & Huang, (2015) dalam penelitian pada perusahaan Taiwan yang telah mendapatkan sertifikasi ISO14000. (*Environmental Management*) menyatakan bahwa *green accounting* melalui biaya lingkungan akan memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas (*return on assets, return on equity, dan net operating profit*),

namun dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan. Ezeagba, Rachael, dan Chiamaka, (2017) dalam penelitiannya terhadap perusahaan makanan dan minuman menemukan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Return on equity*.

Pada beberapa waktu kebelakangan terdapat penurunan pada perusahaan yang bergerak pada bidang energi dimana Peran nilai perusahaan merupakan hal penting yang akan memengaruhi jalannya kinerja perusahaan dengan direfleksikan oleh harga saham oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Di Indonesia sendiri tingkat investasi terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Menurut laporan Kementerian ESDM, pada 2017 realisasi investasi di sektor EBT Indonesia sempat mencapai USD 2 miliar. Kemudian di tahun-tahun berikutnya cenderung menurun hingga menjadi USD 1,6 miliar pada 2022.



Gambar 1.1
Grafik Investasi pada perusahaan energi tahun 2017-2022

Penurunan saham atau nilai perusahaan secara *continue* akan berdampak pada kestabilan ekonomi perusahaan terutama untuk aktivitas pendanaan. Fluktuasi nilai perusahaan dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Sebelumnya, penelitian ini mengacu pada (Anggita et al., 2022) mengenai pengungkapan emisi karbon dan pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *customer goods* yang terdaftar pada BEI dengan menambahkan variabel profitabilitas sebagai salah satu faktor yang dapat juga mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas Dari penelitian (Anggita et al., 2022) disarankan adanya penambahan variabel yang berkaitan dengan nilai perusahaan sehingga pada penelitian ini penulis menambahkan variabel profitabilitas sehingga merumuskan judul sebagai berikut **Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Penerapan Akuntansi Hijau, terhadap Nilai Perusahaan Studi kasus pada Perusahaan yang bergerak dalam sektor energy yang terdaftar pada BEI periode 2018-2022.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research GAP* yang telah diuraikan pada latar belakang, penelitian ini menemukan masalah berupa masih adanya perbedaan hasil penelitian dimana “pengaruh profitabilitas, pengungkapan emisi karbon serta akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan” sehingga penulis berniat untuk menguji kembali keterkaitan antara variabel yang telah di sebutkan dimana Nilai perusahaan adalah

nilai yang diberikan investor untuk bisnis yang sukses meningkatkan kinerjanya, Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan atau memaksimalkan modal kekayaan pemegang saham. Dimana hal tersebut mampu mempengaruhi kepusuan para investor kedepannya, upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan juga harus diimbangi oleh pengelolaan lingkungan yang baik. Selain adanya isu kerusakan lingkungan untuk saat ini meningkatnya kesadaran konsumen akan menggunakan produk ramah lingkungan, inovasi akuntansi hijau ataupun pengungkapan emisi gas karbon harusnya mampu menjadi pilihan perusahaan untuk meningkatkan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan dan mampu menghasilkan citra perusahaan yang baik. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah menjadi **“Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Penerapan Akuntansi Hijau terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan di atas, maka berikut ini merupakan pertanyaan penelitian yang akan dijelaskan :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang bergerak dalam bidang energi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang bergerak dalam bidang energi yang terdaftar di BEI?

3. Apakah penerapan akuntansi hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang bergerak dalam bidang energi yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang bergerak dalam bidang energi yang terdaftar dalam BEI.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan yang bergerak dalam bidang energi yang terdaftar BEI.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti pengaruh penerapan akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan yang bergerak dalam bidang energi yang terdaftar dalam BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi lingkungan dan mampu memberikan kontribusi teoritis dibidang ilmu keuangan berupa bukti empiris

tentang pengaruh profitabilitas, pengungkapan emisi karbon, dan akuntansi hijau pada nilai perusahaan.

2. Aspek Praktis.

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah pemahaman ilmu pengetahuan dibidang akuntansi keuangan, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekitar dan nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi yang dibutuhkan bagi praktisi penyelenggara perusahaan dan para pemangku kepentingan untuk lebih memahami arti pentingnya transparansi informasi mengenai kinerja perusahaan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan manajemen dan menjadi acuan dalam rangka untuk meningkatkan nilai perusahaan selain itu diharapkan para pebisnis semakin terbangun kesadarannya akan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pertimbangan bagi investor untuk menentukan kebijakan investasi di masa yang akan datang berdasarkan pada faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dan dampak pada lingkungan sekitar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah teori yang bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang sedang diteliti. Landasan teori memberikan informasi tentang keterkaitan hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya, memberikan keterangan tentang fenomena yang sedang terjadi, serta memberikan dasar yang cukup kuat dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini fenomena yang timbul akibat Pengaruh profitabilitas, pengungkapan emisi karbon dan penerapan akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan.

2.1.1 *Signalling Theory*

Signalling Theory adalah kondisi dimana pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat (Hardianto, 2022). *Signalling theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.

Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (khususnya investor dan kreditor). Menurut Wicaksana, 2019 dalam *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai inisiatif dan dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. *Signalling theory* menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. *Signalling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan pihak diluar perusahaan. Informasi ini penting karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Investor memerlukan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu untuk menganalisis pasar dan informasi ini digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi.

Menurut Indriyanti, 2022 menyatakan *signalling theory* adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Menurut Hartono Wicaksana, 2019 menyatakan informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika informasi mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar yang cepat dan akurat menandakan bahwa pasar

adalah efisien. Berdasarkan pengertian tersebut, teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Informasi yang simetris adalah kondisi ideal yang diharapkan para investor (disebut pihak prinsipal) ketika manajemen perusahaan (disebut pihak agen) memberikan informasinya. Namun, terkadang penyampaian informasi yang asimetris pun terjadi. Menurut Wicaksana, 2019 menyatakan informasi asimetris terjadi karena terdapat salah satu pihak yang selalu berupaya memaksimalkan utilitasnya. Yang muncul sering kali adalah bahwa pihak agen memiliki informasi penuh dalam perusahaan dan tidak selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan pihak prinsipal. Dasar dari teori ini adalah bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau adanya asimetri informasi. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Akibatnya, ketika kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan menjadikan nilai perusahaan berubah. Dengan kata lain, muncul pertanda atau sinyal (*signaling*). Dan penelitian ini di dukung oleh *signaling theory* yang dipaparkan oleh Regia Rolanta et al., 2020 yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi ternyata akan berkaitan dengan tingkat pekerjaan perusahaan yang bagus sehingga hal ini dapat memicu para investor untuk dapat meningkatkan permintaan sahamnya. Dan apabila permintaan saham semakin meningkat atau tinggi,

maka dapat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang.

Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan. Pada dasarnya, terdapat beberapa aspek lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu salah satunya dari aspek kinerja sosial dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan seperti akuntansi hijau dan pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk pemahaman perusahaan akan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah prestasi kinerja yang baik sehingga perusahaan akan mendapatkan banyak sorotan dari *stakeholder*, sehingga meningkatkan kewajiban perusahaan atas pelaporan informasi terkait kegiatan lingkungan. Selain itu, semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula kedudukan nilai perusahaan dimata investor. Teori sinyal memaparkan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor melalui pengungkapan informasi berupa aspek keuangan(informasi laba) dan

aspek non keuangan (informasi kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan) dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang menyampaikan beritanya baik (*good news*) terkait kinerja perusahaan kepada investor diharapkan dapat menjadi sinyal positif terhadap tingkat return investasi yang ditangkap oleh investor, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari saham yang dapat menunjukkan keadaan saat ini atau prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan banyak investasi akan mampu menciptakan citra yang positif bagi investor sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan berdampak pada nilai perusahaan (Anggita et al., 2022). Nilai saham perusahaan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti akuntansi hijau melalui pengungkapan lingkungan, rasio profitabilitas perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan oleh perusahaan (Dewi & Edward Narayana, 2020). Setiap perusahaan yang berdiri selain menginginkan keuntungan juga selalu mempunyai tujuan untuk memberikan yang terbaik dalam hal reputasi perusahaannya dan memberikan kemakmuran kepada seluruh anggota dan pemegang saham.

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan bagian terpenting dari keinginan yang diharapkan dari anggota dan pemegang. Nilai perusahaan merupakan representasi dari kondisi suatu perusahaan, artinya baik buruknya nilai perusahaan

juga mencerminkan baik buruknya kondisiperusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan representasi dari kondisi suatu perusahaan, artinyabaik buruknya nilai perusahaan juga mencerminkan baik buruknya kondisi perusahaan tersebut. Nilaiperusahaan juga dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual (Anggita et al., 2022). Kinerja nilai perusahaan saat ini juga untuk melihatbagaimana perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga peningkatan nilai perusahaan sangat penting dilakukan oleh perusahaan Pesak & Karundeng, (2023) nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh pemilihan Strategi Bisnis untuk menghadapi persaingan. Upaya perusahaan untuk merumuskan strategi bersaing akan meningkatkan nilai perusahaan (Rilla Gantino, Endang Ruswanti, 2023). Menurut Suryaningtyas & Rohman, (2019) terdapat beberapa konsep nilai perusahaan yang menjelaskan nilai perusahaan antara lain:

- a. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan.
- b. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham. Nilai perusahaan bias di tentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham
- c. Nilai intrinsic merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsic ini bukan sekedar harga sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnisyang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

- d. Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- e. Nilai likuiditas itu adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuiditas bias dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likudasi. Nilai perusahaan diprosikan menggunakan Price to Book Value (PBV).

Yaitu rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV menunjukkan seberapa pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin tinggi kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut, itu artinya perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan dikatakan baik apabila rasio nilai PBV diatas satu.

2.2.2 Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Jariah, (2016) merupakan “Gambaran kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”. Pengertian lain

tentang rasio profitabilitas yakni menurut Jariah (2016) adalah “Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Semakin baik rasio profitabilitas maka menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam memperoleh keuntungan dan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity (ROE)*. *Return on equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat)

2.2.3 Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan Emisi Karbon adalah pengungkapan yang menilai emisi karbon organisasi dan menentukan target pengurangan emisi (Anggita et al., 2022). Pengungkapan emisi karbon menjadi penting karena informasi tersebut dibutuhkan oleh pemangku kepentingan. Mereka ingin mengetahui tentang risiko lingkungan dari kegiatan operasi perusahaan, serta bagaimana kegiatan pembangunan dan perlindungan berkelanjutan yang diberikan oleh perusahaan terhadap lingkungan (Anggita et al., 2022). Pengungkapan emisi karbon di negara berkembang dianggap sebagai hal yang baru, sehingga belum banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan tersebut. Selain itu, perusahaan di negara berkembang tidak memiliki

dana yang banyak untuk melakukan pengungkapan dibandingkan dengan perusahaan di negara maju. Indonesia sendiri merupakan negara berkembang, dimana pengungkapan emisi karbon juga bersifat opsional atau sukarela (*voluntary disclosure*) dan bukan merupakan pengungkapan wajib (Anggita et al., 2022).

2.2.4 Akuntansi Hijau

Akuntansi hijau adalah salah satu konsep akuntansi kontemporer yang mendukung gerakan hijau di perusahaan dengan mengenali, mengukur, mengukur, dan menutup kontribusi lingkungan terhadap proses bisnis (Anggita et al., 2022). Jika diterapkan dalam jangka panjang, konsep akuntansi hijau sebenarnya merupakan program penghematan biaya produksi sehingga dapat mengurangi beban operasional perusahaan (Anggita et al., 2022). Di era dimana masyarakat sangat menyadari pentingnya pelestarian lingkungan, penerapan praktik akuntansi hijau oleh industri dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian juga memberikan penghargaan kepada perusahaan yang mampu menerapkan industri hijau setiap tahunnya. Kementerian Lingkungan Hidup juga telah menerapkan PROPER yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Tujuan pengembangan akuntansi hijau atau akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut (Nugroho et al., n.d.).

- a. Akuntansi lingkungan adalah alat pengelolaan lingkungan yang digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan.

- b. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat dalam menyampaikan dampak negatif kegiatan lingkungan kepada masyarakat.

pengukuran akuntansi lingkungan yang berfokus pada penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Afazis dan Nosakhar.Rilla Gantino, Endang Ruswanti, (2023) yang menggunakan definisi akuntansi manajemen lingkungan sebagai upaya perusahaan untuk mengelola kinerja lingkungan dan keuangan, dengan menerapkan sistem akuntansi lingkungan yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang tercermin dari sertifikat ISO 14001 yang diperoleh perusahaan. Praktik Akuntansi Hijau/Akuntansi Manajemen Lingkungan akan menghasilkan informasi yang relevan tentang pengelolaan lingkungan dan merupakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan apabila diterapkan dengan baik oleh perusahaan, dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan sekaligus meningkatkan Nilai Perusahaan (Rilla Gantino, Endang Ruswanti, 2023)

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti, Tahun, Sumber, Judul	Variabel, Teori dan Metode Analisis	Hasil
1	Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, Suhaidar (2022)	Variabel Dependen : ● <i>Firm value</i> Variabel Independen : ● <i>Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices</i> Teori : ● Teori legitimasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan praktik dari green accounting memiliki

		<p>Populasi dan sampel :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan customer goods di Indonesia dengan periode observasi 2 tahun 2019-2020 sehingga terdapat 32 <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Analisis regresi linier berganda 	<p>pengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
2	Rilla Gantino, Endang Ruswanti, AgungMulyo Widodo(2022)	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Firm value <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Green Accounting And Intellectual Capital Effect ● Bussines strategy by moderated <p>Teori :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Signaling theory <p>Populasi dan sampel :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Perusahaan pada 2 sektor yaitu sektor Automotive and Components dan Consumer Goods. <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● regresi linier berganda. 	<p>pengaruh penerapan Green Accounting dan Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap FV di kedua sektor, dan Business Strategy berhasil memoderasi pengaruh Green Accounting dan Intellectual Capital terhadap FV. Secara parsial sebelum dimoderasi oleh Strategi Bisnis, hipotesis penerapan Green Accounting pada sektor Consumer Goods ditolak karena memberikan hasil negatif yang tidak signifikan, namun pada sektor Otomotif dan hipotesis komponen diterima karena memberikan hasil positif yang signifikan..</p>
3	I Putu Purnama Dewi, I Putu	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Nilai Perusahaan 	<p>Hal ini berarti kemampuan seluruh</p>

	Edward Narayana(2020)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Green Accounting, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility.</i> <p>Teori:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Teori <i>Stakeholder</i> <p>Populasi dan sampel :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Sesuai dengan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini menggunakan data perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan kriteria sampel yaitu perusahaan telah mempublikasi laporan keuangan tahunan dan telah menerbitkan laporan keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>). <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>purposive sampling</i> 	variabel independen yang terdiri dari penerapan <i>green accounting, profitabilitas, dan corporate social responsibility</i> dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sebesar 82,4% sisanya 18,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4	Gusti Ayu Made Rita Susanti, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2019)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● CSR, CSRDI, <i>Profitabilitas, ROA</i> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Nilai Perusahaan, <p>Teori</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Teori <i>Stakeholder</i> <p>Populasi dan Sampel</p> <ul style="list-style-type: none"> ● seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2017. <p><i>Metode Analisis</i></p>	Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan <i>Profitabilitas</i> yang diprosikan dengan ROA (<i>Return On Assets</i>) berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan

		<ul style="list-style-type: none"> ● Statistik Deskriptif, Regresi Berganda, MRA, SPSS 	
5	Ethika, Muhammad Azwari, Resti Yulistia Muslim (2019)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Nilai Perusahaan <p>Teori</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Teori <i>Stakeholder</i> <p>Populasi dan Sampel</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 <p>Metode Analisis</p> <ul style="list-style-type: none"> ● purposive sampling 	Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan Kinerja lingkungan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjual maupun investasi. Hasil penelitian ini mendukung teori. Signalling Theory kondisi dimana teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Dimana diharapkan ketika nantiya pelaporan kenaikan profitabilitas mampu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Irham Fahmi

(2014:81). Damrus & Simanjutak (2018) dalam penelitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Harga saham meningkat dikarenakan perusahaan memberikan sinyal positif berupa pembagian deviden. Menurut (Value, 2020), profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor. Peneliti ingin menguji kembali pengaruh profitabilitas dengan nilai perusahaan, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela harus mendapatkan persepsi yang baik oleh publik. Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon juga akan memiliki kinerja operasional yang baik. Sumber daya yang digunakan secara efisien akan mengurangi biaya operasional dan mendatangkan tingkat keuntungan bagi perusahaan (Anggita et al., 2022). Signalling Theory menjelaskan bahwa perusahaan akan cenderung mencari dari lingkungan sekitar yang berkaitan dengan keberadaan operasi perusahaan. Salah satunya dengan memberikan informasi terkait kegiatan operasi perusahaan yang berdampak pada lingkungan. Perusahaan yang telah memperoleh signal cenderung akan meningkatkan citra dan reputasinya di mata publik, yang akan berdampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan.

Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan akan mengurangi biaya operasi dan membawa tingkat keuntungan bagi perusahaan (Anggita et al., 2022). Penelitian pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian Maninda & Agustia, (2017) mengenai pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdapat di Japan Climate Change Report tahun 2012-2014 maka diperoleh kesimpulan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan, investor akan lebih tertarik terhadap perusahaan yang memiliki tanggung jawab baik terhadap lingkungan mengingat perubahan iklim di dunia telah menjadi isu global yang harus diperhatikan. Zuhrufiyah dan Anggraeni, (2019) menyatakan bahwa Carbon Emission Disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Asyari & Hernawati, 2023) yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya pengungkapan perusahaan yang salah satunya adalah: Pengungkapan Emisi Karbon maka perusahaan akan mendapatkan nama baik dan perhatian dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon juga akan memiliki kinerja operasional yang baik. Sumber daya digunakan secara efisien akan mengurangi biaya operasi dan membawa tingkat keuntungan bagi perusahaan (Sari & Budiasih, 2022) Jadi, perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon akan berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2: Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Penerapan Akuntansi Hijau terhadap Nilai Perusahaan.

Di era dimana masyarakat sangat menyadari pentingnya pelestarian lingkungan, penerapan praktik green accounting oleh industri dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian juga memberikan penghargaan kepada perusahaan yang mampu menerapkan industri hijau setiap tahunnya. Dimana diharapkan ketika suatu perusahaan telah menerapkan akuntansi hijau akan mampu meningkatkan citra baik perusahaan terhadap para pemangku kepentingan dan dikarenakan hal tersebut diharapkan juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut sehingga mampu mempengaruhi pengambilan keputusan para investor. Signalling Theory menjelaskan bahwa teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (khususnya investor dan kreditor). Dengan demikian, penerapan akuntansi hijau akan membantu perusahaan dalam mengatasi kesenjangan antara sistem nilai perusahaan dengan sistem nilai masyarakat. Penelitian sebelumnya oleh Astuti (2012) menyatakan

Akuntansi Hijau memiliki tujuan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya, yaitu mencakup kepentingan perusahaan dan organisasi. Hasil penelitian oleh Zulhaimi (2015) juga menemukan bahwa penerapan Akuntansi Hijau dapat mempengaruhi keputusan *shareholder* dan investor. Berdasarkan hasil penelitian Dewi & Narayana (2020) yang bermaksud memberi saran pada setiap pelaksana perusahaan agar tidak memiliki keraguan dalam menerapkan Akuntansi Hijau karena terbukti dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Akuntansi hijau atau praktik akuntansi lingkungan merupakan langkah awal yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalisir permasalahan lingkungan yang dihadapi perusahaan (Nugroho et al., n.d.). Penerapan akuntansi hijau menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan, melalui biaya lingkungan yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan terhadap lingkungan (Anggita et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Maharani Handayani, (2021) menunjukkan bahwa akuntansi hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

H3: Akuntansi Hijau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

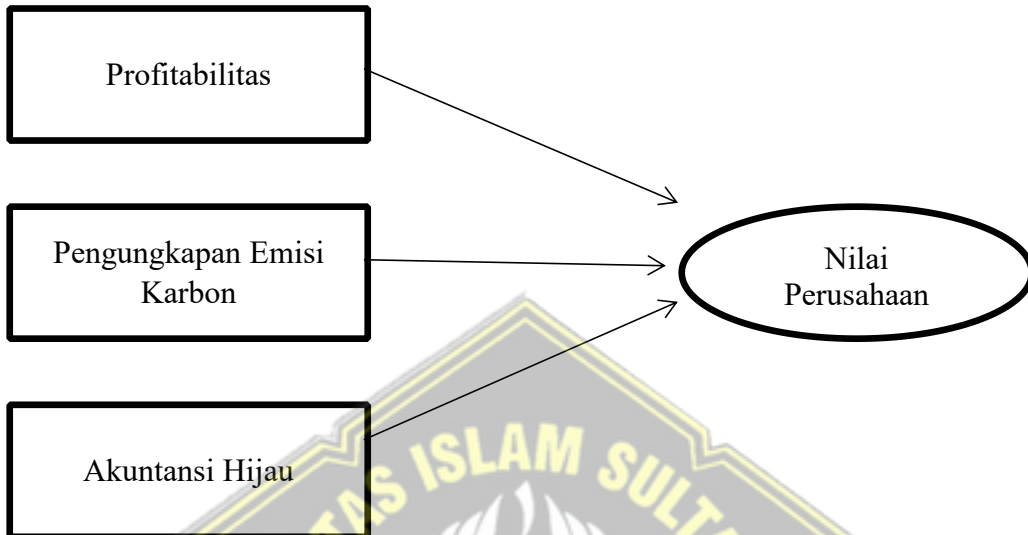
Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Nilai Perusahaan merupakan kebutuhan perusahaan saat ini yang perlu dipenuhi. Salah satu untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan mendapatkan laba sebanyak banyaknya dimana jika suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi maka akan dinilai profitabilitas dari perusahaan tersebut baik sehingga akan mampu mempengaruhi kecurusan para investor kedepannya. Selain itu salah satu program PROPER adalah mengenai isu korporasi yang belum efektif menangani masalah lingkungan. Berbagai permasalahan lingkungan seperti polusi udara, pemanasan global, penipisan lapisan ozon, pencemaran air serta eksploitasi alam secara berlebihan telah menarik perhatian bangsa dan menjadi sorotan dunia internasional. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan telah mengupayakan berbagai langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam usaha mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Agustina, 2013). Selain itu produksi efek gas rumah kaca yang dihasilkan oleh tindakan manusia maupun emisi yang dihasilkan karena operasional suatu perusahaan, akan memperburuk kondisi udara yang ada. Gas-gas tersebut akan terakumulasi di atmosfer, sehingga akan menghalangi radiasi gelombang panas yang dipancarkan bumi untuk dipantulkan ke angkasa. Perubahan iklim yang terjadi mendorong perusahaan untuk dapat mengurangi emisi gas yang dihasilkan dari kegiatan bisnis perusahaan dengan melakukan perdagangan karbon yang dikenal dengan perdagangan emisi. Indonesia sendiri menjadi salah satu dari tiga negara penyumbang emisi gas terbesar atau tertinggi di dunia pada tahun 2015. Sejalan dengan hal tersebut, kepedulian masyarakat akan kelestarian lingkungan juga semakin

meningkat menjadi pendorong perusahaan untuk selalu memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya kepada *stakeholder* khususnya para pemegang saham, kreditur serta masyarakat luas. Sesuai dengan konsep *triple bottom lines* bahwa selain mencari keuntungan (*profit*), perusahaan juga perlu memikirkan mengenai lingkungan sekitarnya (*planet*) dan kepada para pemangku kepentingan (*people*). Dengan memperhatikan konsep tersebut, diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan memperhatikan potensi finansial dan non finansial supaya eksistensi perusahaan tetap terjaga.

Kepedulian masyarakat atas permasalahan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim telah menyebabkan muncul peraturan tentang lingkungan. Akuntansi hijau muncul sebagai salah satu elemen yang berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian perusahaan tanpa mengabaikan kondisi lingkungan sekitar perusahaan. Secara internal, peranan Akuntansi Hijau dapat memberikan motivasi bagi perusahaan untuk mengurangi biaya lingkungan yang harus dikeluarkan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang akan menjadi dasar eksistensi perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu akuntansi hijau juga bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan, terutama untuk menjaga hubungan antar masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka terbentuk kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 2.1
Kerangka penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa data angka atau pernyataan-pernyataan yang dapat dinilai serta dianalisis dengan analisis statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan dengan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme (Ashari et al., 2020). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang mengenai masalah-masalah yang berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang bertujuan untuk menjawab hipotesis yang berkaitan dengan *current* status dari subjek yang diteliti. Penelitian ini bersifat asosiatif kausalitas, yang merupakan penelitian bersifat mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat dari variabel x terhadap variabel y berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak dalam bidang energi yang terdaftar pada BEI selama periode 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan yang bergerak dalam bidang energi yang terdaftar dalam BEI periode 2018-2022 baik mengalami

kerugian maupun keuntungan penelitian ini selaras dengan penelitian Syalomytha et al., (2023) yang tetap memasukan perusahaan yang mengalami kerugian pada penelitiannya dengan variabel independen profitabilitas. Terdapat 11 perusahaan yang bergerak dalam bidang energi yang diteliti oleh penulis. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Adapun kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan bidang energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan bidang energi yang terdaftar di BEI yang telah mengikuti kegiatan PROPER.
3. Perusahaan bidang energi yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara berturut – turut selama periode tahun penelitian.

3.3 Sumber dan Jenis Data.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari database berbagai website resmi masing-masing perusahaan sektor. Data sekunder penelitian ini bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang bergerak dalam bidang energi yang ada di Indonesia dan terdaftar BEI pada periode tahun 2018-2022.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersedia atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya (Margono, 2007). Data yang akan digunakan, didapatkan melalui penelusuran data sekunder dengan mengumpulkan hasil-hasil penelitian terdahulu dan mengevaluasi apakah data sekunder yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan atau basis data berupa *softcopy* yang diperoleh dari hasil unduhan (*download*). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari database berbagai website resmi masing-masing perusahaan sektor energy di indonesia yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling.

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

1. Nilai Perusahaan

Menurut Islam et al., (2022) Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rumus *Price to Book Value*.

Nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat kepentingan suatu perusahaan dari beberapa sudut pandang, seperti penilaian investor yang menilai perusahaan dari harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham, sehingga keadaan ini akan diminati oleh para investor karena semakin meningkatnya permintaan saham menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini digambarkan melalui Price Book Value (PBV) (Nuryana dan Bhebhe, 2019). Diukur dengan proksi PBV. Price book value (PBV) didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri sehingga dapat diukur apakah harga saham *overvalued* atau *undervalued*.

$$\text{PBV Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab berubahnya variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Praktik Akuntansi Hijau

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan yang didapat maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaannya. Menurut Indriyanti, (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sehingga terdapat hubungan searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profit yang didapat perusahaan menandakan kemampuan maksimal dalam mengelolaset keseluruhan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam pengukuran persentase untuk menilai perusahaan. Adanya peningkatan profitabilitas perusahaan menandakan peningkatan yang nyata pada nilai perusahaan karena profitabilitas yang tinggi menandakan masa depan yang baik. Peningkatan atas profitabilitas menunjukkan keuntungan bersih yang mampu diraih

oleh perusahaan sebagai hasil dari operasionalnya. Hal ini juga dapat memicu investor untuk menyerap sinyal dari laba sehingga meningkatkan permintaan saham dan berakhir pada peningkatan nilai perusahaan di mata masyarakat secara umum.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas ini dapat diartikan sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Equity}}$$

2. Pengungkapan Emisi Karbon

Carbon Emission Disclosure adalah gas yang dikeluarkan dari hasil pembakaran senyawa yang mengandung karbon, seperti CO₂, solar, LPJ, dan bahan bakar lainnya. Dalam arti sederhana, emisi karbon adalah pelepasan karbon ke atmosfer. Emisi karbon menjadi kontributor perubahan iklim bersama dengan emisi gas rumah kaca. Emisi gas yang berlebihan dapat menyebabkan pemanasan global atau efek rumah kaca. Hal ini mengakibatkan peningkatan suhu di bumi secara signifikan. Variabel pengungkapan emisi karbon menggunakan indeks skor yang dihitung berdasarkan item pengungkapan. Perhitungan item pengungkapan emisi karbon dengan mengadopsi (Anggita et al., 2022). Yang terdiri dari beberapa kategori:

- a. perubahan iklim (risiko dan peluang),
- b. emisi gas rumah kaca (GRK),
- c. konsumsi energi,
- d. pengurangan gas rumah kaca dan biaya (RD/Pengurangan dan Biaya) dan akuntabilitas emisi karbon.

Pengukuran pengungkapan emisi karbon akan menggunakan check list yang diperoleh dari Carbon Disclosure Project yang diajukan oleh (Choi et al., 2013) Pemberian skor untuk setiap item pengungkapan (daftar periksa pengungkapan emisi karbon) dengan skala dikotomis. Skala dikotomis adalah pertanyaan engan dua jenis nilai misal : Ya atau Tidak, Suka atau Tidak Suka,dll. Skala ini merupakan skala bertipe nominal. Indikator pengungkapan emisi karbon akan menggunakan daftar daftar yang diperoleh dari Carbon Disclosure Project yang dikemukakan oleh (Choi et al., 2013). CDP akan memberikan skor yang umpan balik terperinci mengenai kinerja perusahaan. Perusahaan diberi nilai mulai dari A hingga F. Perusahaan yang mampu menunjukkan perbaikan berkelanjutan dalam mengurangi emisi dan memiliki dampak operasi yang rendah menerima nilai yang lebih tinggi – meskipun rincian sistem penilaiannya diperbarui setiap tahun. Cara pengukuran carbon emission disclosure bisa dengan menggunakan pemberian skor pada skala dikotomi yang telah dilakukan Choi eta.al (2013). Setiap item bernilai 1 sehingga apabila perusahaan mengungkapkan secara penuh item dalam laporannya maka skor perusahaan tersebut sebesar 18 dan skor minimal adalah 0. Setelah diperoleh skor pada setiap item

pengungkapannya, Langkah selanjutnya yakni dengan melakukan pembobotan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CED} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Jumlah total maksimal skor}}$$

Jumlah total maksimal skor

Tabel 3.1
Checklist CDP (Carbon Disclosure Project)

Kategori	item	Keterangan
Perubahan iklim: Risiko dan peluang	CC1	Penilaian/deskripsi terhadap risiko (peraturan/regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut.
	CC2	Penilaian/deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis, dan peluang dari perubahan iklim.
Emisi Gas Rumah Kaca (GHG/Greenhouse Gas)	GHG1	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misal protokol GRK atau ISO).
	GHG2	Keberadaan verifikasi eksternal terhadap penghitungan kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa
	GHG3	Total emisi gas rumah kaca (metrik CO ₂ -e) yang dihasilkan.
	GHG4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung.
	GHG5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misal: batu bara, listrik, dll).
	GHG6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas

		atau tingkat segmen.
	GHG7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Konsumsi energi (EC/Energy Consumption)	EC1	Jumlah energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule atau peta-joule).
	EC2	Penghitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui.
	EC3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas, atau segmen.
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (RC/Reduction and Cost)	RC1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
	RC2	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.
	RC3	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (costs or savings) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi.
	RC4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (capital expenditure planning).
Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/Accountability of Emissions Carbon)	ACC1	Indikasi bahwa dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.
	ACC2	Deskripsi mekanisme bahwa dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan perubahan iklim.

3. Akuntansi Hijau

Akuntansi hijau atau akuntansi lingkungan *Environmental Management Accounting (EMA)* adalah akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya yang terkait dengan aktivitas perusahaan yang terkait dengan lingkungan untuk mengurangi dampak kegiatan bisnis terhadap lingkungan dan membuat laporan biaya lingkungan (Rilla Gantino, Endang Ruswanti, 2023). Melalui penerapan Akuntansi hijau diharapkan perusahaan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah dimana perusahaan menjalankan usahanya (Rosaline et al., 2020). Lebih lanjut dijelaskan bahwa akuntansi manajemen lingkungan terdiri dari memperkirakan dan mengumpulkan, mengidentifikasi, melaporkan, menganalisis dan mengirimkan informasi tentang:

- a. Informasi berdasarkan biaya lingkungan.
- b. Informasi berdasarkan aliran energi dan material.
- c. Informasi biaya terukur.

Dibuat berdasarkan pada biaya lingkungan, untuk pengambilan keputusan (Ria, 2020). Sistem seperti itu akan segera menjadi keharusan bagi perusahaan yang bergerak dalam perdagangan internasional karena disetujuinya penerapan standar internasional ISO 14001 (Rilla Gantino, Endang Ruswanti, 2023). Oleh karena itu, pengukuran akuntansi lingkungan yang berfokus pada penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Afazis dan

Nosakhar (Rilla Gantino, Endang Ruswanti, 2023), yang menggunakan definisi akuntansi manajemen lingkungan sebagai upaya perusahaan untuk mengelola kinerja lingkungan dan keuangan, dengan menerapkan sistem akuntansi lingkungan yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Indikator Akuntansi hijau Menurut (Bela et al., 2023), terdapat beberapa biaya yang menjadi indikator penerapan Akuntansi Hijau atau akuntansi hijau, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*). Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.
- b. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*). Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.
- c. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*). Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.
- d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*). Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal dapat dibagi lagi

menjadi kategori yang direalisasi (*realized external failure cost*) dan yang tidak direalisasi (*unrealized external failure cost*).

Variabel Pengungkapan akuntansi hijau yang diukur dengan memperhatikan indikator pengungkapan lingkungan yang diungkapkan dalam *annual report*. Pengukuran penerapan akuntansi hijau menggunakan analysis content (Ezeagba et al., 2017). Pengukuran Akuntansi Hijau ini tercermin pada kinerja lingkungan perusahaan (Kepulauan, 2013) Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (hijau). Kinerja kegiatan lingkungan hidup perusahaan diukur dari pencapaian perusahaan, yang biasa disebut dengan PROPER. Program ini mengukur kinerja lingkungan suatu perusahaan dengan warna, warna ditentukan dalam skala. Menurut (Adawia, 2022) PROPER merupakan *Public Disclosure Program for Environmental Compliance*. PROPER bukan pengganti instrument penataan konvensional yang ada, seperti penegakan hukum lingkungan perdata maupun pidana. Program ini merupakan komplementer dan bersinergi dengan instrument penataan lainnya. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas lingkungan dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan efektif. PROPER dibagi menjadi 5 (lima) warna yaitu:

1. Emas : sangat sangat baik skor = 5
2. Hijau : sangat baik skor = 4
3. Biru : baik skor = 3

4. Merah : buruk skor = 2

5. Hitam : sangat buruk skor = 1

Tabel 3.2
Tabel Indikator Tingkat Proper

Peringkat	Keterangan	Nilai
Emas	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental excellency</i>) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.	5
Hijau	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.	4
Biru	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.	3
Merah	Bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.	2
Hitam	Diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha dan/atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.	1

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai distribusi, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum pada masing-masing variabel yaitu komisaris independen, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan pengungkapan lingkungan (Ghozali, 2018) Melalui rata-rata, dapat memperlihatkan gambaran umum suatu kelompok data. Keterangan variabilitas data ditunjukkan melalui nilai maksimal dan nilai minimal.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi digunakan untuk peramalan, model yang baik adalah model dengan tingkat kesalahan yang rendah dari peramalan. Dalam analisis regresi ada asumsi yang harus terpenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid apabila digunakan untuk memprediksikan suatu permasalahan. Proses pengujian asumsi klasik dapat dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda, sehingga ada langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengujian asumsi klasik (Dura & Suharsono, n.d.). Ada empat pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variable pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Data yang layak dan baik untuk digunakan di dalam penelitian yaitu data yang memiliki distribusi normal. Adapun pengujian normalitas data melakukan uji Kolmogorov-

Smirnov (Uji K-S) guna memastikan kehandalan hasil dari uji normalitas di dalam penelitian ini. Jika $Asymp\ Sig > 0,05$, maka data itu dinyatakan terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas (Bahri, 2018) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Hernawati & Puspasari, 2018) Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Apabila uji heteroskedastisitas dengan scatterplot dilakukan dan menunjukkan titik-titik yang menyebar secara tidak beraturan secara acak di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan. Model regresi yang baik, apabila regresi tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Kriteria dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $> 0,05$, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

- b. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $< 0,05$, berarti terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilaksanakan untuk pengujian pada model regresi agar ditemukan korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak mengalami korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik (Hernawati & Puspasari, 2018). Untuk mengetahui model regresi mengalami gejala multikolinieritas atau tidak, maka dapat dilihat pada nilai VIF < 10 . Apabila nilai menunjukkan < 10 maka model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas begitu pula dengan sebaliknya. Namun, apabila nilai menunjukkan > 10 ada gejala multikolinieritas yang dapat dilihat pada nilai tolerance. Dalam nilai tolerance, apabila hasilnya menunjukkan nilai yang mendekati nilai 1 maka model tersebut bebas dari gejala multikolinieritas, sedangkan jika nilai menjauh dari nilai 1 maka terjadi indikasi gejala multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat

masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi apabila penyimpangan pada periode t-1 (sebelumnya) atau terjadi korelasi diantara kelompok observasi yang diurutkan menurut waktu (pada data time series). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS, dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yakni membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson :

- Jika $D-W < dL$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi positif
- Jika $D-W > (4 - dL)$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi negative. – Jika $dU < D-W < (4 - dU)$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Jika : $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq (4 - dL)$, berarti tidak ada kesimpulan

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi dengan tujuan meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai- nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan serta menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Pengujian analisisregresi

linier berganda pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS. (Sugiyono, 2015)

mengungkapkan, analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : Pengungkapan Emisi Karbon

X3 : Akuntansi Hijau

e : Error Regresi linier

pada dasarnya menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimaksud mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang diuji secara bersama-sama (simultan) dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji statistik F dijalankan guna melihat apakah seluruh variabel bebasnya dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikatnya. Tingkat kepercayaan yang dipergunakan ialah 95% atau taraf

signifikansi alfa 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, uji ini dijalankan guna mengetahui seberapa layak model regresi yang dipakai untuk penelitian. Rumusan hipotesis statistiknya seperti berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel secara independen (X_1, X_2) secara simultan atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependennya (Y). H_a : tidak semua β berharga nol, berarti variabel independennya (X_1, X_2) secara simultan atau bersamaan mempengaruhi variabel dependennya (Y).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen atau mengenai pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diukur menggunakan dengan nilai Adjusted R Square yang mana nilainya berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang hampir mendekati angka 1, berarti bahwa semakin tinggi kemampuan variabel independen dan semakin tepat dalam menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 menjauhi angka 1 maka kemampuan dalam menjelaskan variabel independen dan memprediksi variasi variabel dependen sangat terbatas (Bahri, 2018). Terdapat kriteria yang digunakan untuk menganalisis koefisien determinasi (Hernawati, 2018) adalah :

- Jika K_d menjauhi nol (0) berarti pengaruh variabel Profitabilitas terhadap variabel Nilai Perusahaan kuat.

- Jika Kd mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel Profitabilitas terhadap variabel Nilai Perusahaan tidak kuat.
- Jika Kd menjauhi nol (0) berarti pengaruh variabel Pengungkapan Emisi Karbon terhadap variabel Nilai Perusahaan kuat.
- Jika Kd mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel Pengungkapan Emisi Karbon terhadap variabel Nilai Perusahaan tidak kuat.
- Jika Kd menjauhi nol (0) berarti pengaruh variabel Akuntansi Hijau terhadap variabel Nilai Perusahaan kuat.
- Jika Kd mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel Akuntansi Hijau terhadap variabel Nilai Perusahaan tidak kuat.

3.6.5 Uji t (Pengujian Hipotesis)

Nilai t diperoleh pada bagian output koefisien regresi. Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Bahri, 2018). Untuk menguji hipotesis dapat digunakan statistik t dengan criteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Pengujian tingkat signifikansi 5% (0,05) sebagai berikut :

- Nilai signifikansi $\geq 5\%$ maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.
- Nilai signifikansi $\leq 5\%$ maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya variabel Profitabilitas signifikan berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

- Nilai signifikansi $\geq 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel Pengungkapan Emisi Karbon tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.
- Nilai signifikansi $\leq 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel Pengungkapan Emisi Karbon signifikan berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.
- Nilai signifikansi $\geq 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel Akuntansi Hijau tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.
- Nilai signifikansi $\leq 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel Akuntansi Hijau signifikan berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Uji hipotesis menggunakan uji t, yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018) Untuk uji hipotesis variabel penelitian ini adalah:

Uji Hipotesis variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan :

- $H_0 : \beta \leq 0$, artinya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- $H_a1 : \beta > 0$, artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Hipotesis variabel Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan :

- $H_0 : \beta \leq 0$, artinya Pengungkapan Emisi Karbon tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

- $H_{a2} : \beta > 0$, artinya Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Hipotesis variabel Akuntansi Hijau terhadap Nilai Perusahaan :

- $H_0 : \beta \leq 0$, artinya Akuntansi Hijau tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- $H_{a2} : \beta > 0$, artinya Akuntansi Hijau berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh Profitabilitas, pengungkapan Emisi karbon dan penerapan Akuntansi hijau terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 (empat) variabel yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yang disimbolkan dengan X1 (Profitabilitas), X2 (Pengungkapan emisi karbon), dan X3 (Akuntansi Hijau). Sedangkan untuk 1 (satu) variabel dependen disimbolkan dengan Y (Nilai Perusahaan/PBV). Prosedur dan pengolahan data yang tercakup dalam bab ini selanjutnya akan diperiksa dalam kaitannya dengan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan seperangkat standar tertentu.

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

NO	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan energi yang terdaftar pada BEI.	82
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang belum mengikuti kegiatan PROPER.	(15)
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengikuti kegiatan PROPER. Pada Periode penelitian.	67

3	Perusahaan energi yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan berturut-turut selama periode tahun penelitian.	(56)
	Perusahaan energi yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan berturut-turut selama periode tahun penelitian.	11
Jumlah Sampel Penelitian		11
Tahun Penelitian		5
Jumlah Data Sampel Pengamatan		55

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2018 sampai tahun 2022 didapat dari Bursa Efek Indonesia. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi data penelitian. Dalam penelitian ini, variabel independen disimbolkan dengan X_1 (Akuntansi hijau) dan X_2 (Profitabilitas/ROE). Sedangkan untuk variabel dependen disimbolkan dengan Y (Nilai Perusahaan/PBV). Berikut ini statistik deskriptif untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI PERUSAHAAN	55	.00	198841.08	23220.9733	51505.95410
PROFITABILITAS	55	-2.56	.63	.0484	.39530
EMISI KARBON	55	.56	.94	.7636	.10267
AKUNTANSI HIJAU	55	3.00	5.00	3.8364	.87694
VALID N(listwise)	55				

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2023

Dari tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 55 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan dalam tabel 4.2 adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

- a. Data deskriptif Nilai Perusahaan menunjukkan nilai terendah adalah 0,00. Sedangkan nilai tertinggi adalah 198841,08. Rata-rata Nilai Perusahaan senilai 23220,9733 dengan standar deviasinya 51505,95410 yang berarti standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa sebaran data adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata. Dimana dapat diasumsikan nilai perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi namun ada variabel lain diluar penelitian yang menjadi salah satu faktor nilai perusahaan tersebut.

2. Variabel Independen

- a. Data deskriptif Profitabilitas menunjukkan nilai terendah adalah -2,56. Sedangkan nilai tertinggi adalah 0,63. Rata-rata Profitabilitas senilai 0,0484 dengan standar deviasinya 0,39530 yang berarti standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa sebaran data adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata. Maka dapat disimpulkan dari sampel perusahaan yang telah diteliti dimana menunjukkan bahwasanya perusahaan yang memiliki nilai minimum minus pada yang berdampak pada nilai perusahaan yang ikut mengalami penurunan pada periode tersebut. Seperti sampel dimana kebanyakan yang mengalami kerugian banyak terjadi pada tahun 2019-2020 dimana adanya pandemi, namun ada juga beberapa perusahaan yang mengalami kerugian namun tidak berdampak pada nilai perusahaannya atau nilai perusahaan tersebut malah terjadi kenaikan dibandingkan periode sebelumnya.
- b. Data deskriptif Pengungkapan Emisi Karbon menunjukkan nilai terendah adalah 0,56. Sedangkan nilai tertinggi adalah 0,94. Hasil pengujian statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa dari 55 data perusahaan energi yang dijadikan sampel penelitian, Pengungkapan Emisi Karbon menggunakan perhitungan CED dalam kasus ini secara rata-rata dikatakan tinggi senilai 0,7636 dengan standar deviasinya 0,10267 yang berarti standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa sebaran data adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata. Meskipun banyak

perusahaan yang sudah mengungkapkan emisi karbon sesuai dengan standar yang ditetapkan peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan republik indonesia nomor 21 tahun 2022 tentang tata laksana penerapan nilai ekonomi karbon namun sayangnya masih kurang menarik minat para investor untuk berinvestasi.

- c. Data deskriptif Akuntansi Hijau menunjukkan nilai terendah adalah 3,00. Sedangkan nilai tertinggi adalah 5,00. Rata-rata Profitabilitas senilai 3,8364 dengan standar deviasinya 0,87694 yang berarti standar deviasi lebih kecil lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Dari Tabel diatas maka mampu diasumsikan bahwa sudah banyak perusahaan pada bidang energi yang telah memiliki kesadaran terhadap lingkungan, dan juga mengungkapkan kinerja lingkungannya yaitu melalui PROPER dan sedikit banyaknya mampu mempengaruhi daya beli saham dari investor dikarenakan dinilai mampu meningkatkan citra baik perusahaan.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar data sampel yang diolah dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas Data

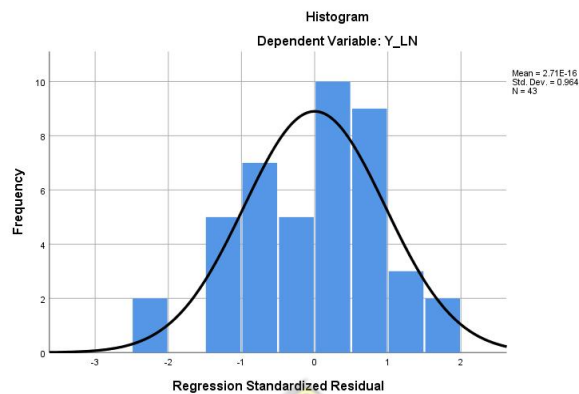
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan (K-S) lebih dari 5%. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		
Normal Parameter	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.52294046
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.099
	Negative	.075
Test Statistic		-.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099
		.200^{a,d}

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2023

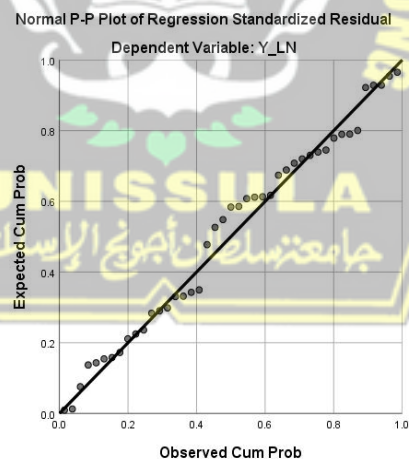
Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data pada penelitian ini sebanyak 43 data dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka data terdistribusi dengan normal.



Gambar 4.1 Hasil Grafik Histogram

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26,2023

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola data terdistribusikan secara normal, karena bentuk kurva pada histogram memiliki bentuk seperti lonceng. Agar lebih memastikan hasil uji analisis uji normalitas pada penelitian ini berikut probability plot :



Gambar 4.2 Hasil Probability Plot

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26,2023

Pada gambar 4.2 “dapat dilihat bahwa data menyebar pada sekitar diagonal dan mengikuti arah garis, meskipun data sedikit keluar garis namun kemudian

mengikuti kembali garis diagonalnya, maka nilai residual data tersebut normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai Variance Inflation factor (VIF) kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.814	1.229
	Emisi Karbon	.663	1.509
	Akuntansi Hijau	.564	1.772

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2023

Hasil dari uji multikolinearitas tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance semua variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas “bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali,

2018). Berikut hasil pengujian hetrkedastitas dalam bentuk grafik:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coeffisients		Standarized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	-6.778	3.239		-2.092	.043
	PROFITABILITAS	-.140	0.081	-.266	-1.721	.093
	EMISI KARBON	12.785	14.327	.206	1.955	.105
	AKUNTANSI HIJAU	-14.635	12.384	-.219	-1.182	.244

a. Dependen Variabel: ABS_RES

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 di atas diperoleh nilai sig semua variabel independen bernilai $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat atau terjadi adanya korelasi maka dinamakan *problem* korelasi (Ghozali, 2011).

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.507^a	.257	.200	2.61818	1.789

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, EMISI KARBON, AKUNTANSI HIJAU
 b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam tabel 4.6 untuk regresi persamaan tersebut diperoleh nilai DW sebesar 1,789. Berdasarkan tabel Durbin Watson, dengan $k = 3$ (jumlah variabel independen) dan $N = 11$ (jumlah observasi) diperoleh nilai $dL = 1.4523$ dan $dU = 1.6815$. Dapat dilihat pada tabel keputusan bahwa hasil penelitian ini $dU < d < 4-dU$ sehingga dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

5) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Profitabilitas, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Akuntansi hijau) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) menggunakan analisis regresi linier berganda yang berguna untuk mengetahui hipotesis tentang pengaruh antar variabel independen atau secara parsial di dalam penelitian. Dalam pengolahan data ini menggunakan program software IBM Statistic Package for Social Sciency (SPSS) versi 2.6 dengan memberikan hasil nilai koefisien persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Analisis Regresi Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized coefficients		Standardized Coefficient		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	-.127	6.518		-.020	.985
	PROFITABILITAS	.545	.164	.509	3.330	.002
	EMISI KARBON	-2.334	8.707	-.045	-.268	.790
	AKUNTANSI HIJAU	.748	.918	.413	2.070	.044

a. Dependen Variabel: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2023

Dari nilai tersebut maka bentuk model regresi menjadi:

$$Y = -0.127 + 0,545 X1 - 2,334 X2 + 0,748 X3 + e$$

Dari hasil linear berganda diatas ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bertanda negatif, yaitu -0,127 artinya apabila profitabilitas, pengungkapan emisi karbon, dan Akuntansi hijau sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan mengalami penurunan.
2. Nilai koefisien Profitabilitas sebesar 0,545 memiliki pengertian bahwa setiap kenaikan 1% dari Profitabilitas maka akan memberikan pengaruh terhadap belanja modal sebesar 0,545. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Nilai Perusahaan saling berhubungan yaitu ketika Profitabilitas

naik maka Nilai Perusahaan naik, begitu pulasebaliknya jika Profitabilitas turun maka Nilai Perusahaanturun.

3. Nilai koefisien Pengungkapan Emisi Karbon sebesar -2,334 memiliki pengertianbahwa setiap kenaikan 1% dari Emisi Karbon maka akanmemberikan pengaruh terhadap belanja modal sebesar -2,334.Karena koefisien bernilai negatif maka Emisi karbon dan Nilai perusahaan saling bertolak belakang, sehingga apabilaNilai perusahaan naik maka nilai Pengungkapan Emisi Karbon akan turun, begitupun sebaliknya jika nilai Emisi Karbon turun maka nilai Nilai Perusahaan akan naik.
4. Nilai koefisien Akuntansi Hijau sebesar 0,748 memiliki pengertianbahwa setiap kenaikan 1% dari Akuntansi Hijau maka akanmemberikan pengaruh terhadap belanja modal sebesar 0,748.Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa Akuntansi Hijau danNilai Perusahaan saling berhubungan yaitu ketika Akuntansi Hijau naik maka Nilai Perusahaan naik, begitu pula sebaliknya jika Akuntansi Hijau turun maka NilaiPerusahaan turun.

4.1.3 Uji Kelayakan model

1) Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji F)

Uji Statistik F untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu X1 (Profitabilitas), X2 (Pengungkapan Emisi Karbon), dan X3 (Akuntansi Hijau) secara simultan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 26 diperoleh hasil

yang ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
UJI F

Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	92.650	3	30.883	4.505	.008 ^b
	Residual	267.340	39	6.855		
	Total	359.990	42			

a. Dependen Variabel: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors:(constant), AKUNTANSI HIJAU, PROFITABILITAS, EMISI KARBON

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2023

Dari tabel 4.8 Berdasarkan hasil uji F model pertama pada tabel maka nilai F sebesar 4,505 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 2,78 dengan tingkat signifikansi 0,008 atau $< 0,05$. Artinya bahwa variabel X1 (Profitabilitas), X2 (Emisi Karbon), dan (Akuntansi Hijau) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

2) Uji Koefisien Determinasi Multiple (R²)

Koefisien determinasi (R²) dalam statistik mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel yang coba diramalkannya. Koefisien determinasi mungkin memiliki nilai antara nol dan satu, tergantung pada situasinya. Skor R² yang rendah berarti bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel yang diteliti sangat terhambat. Jika hasilnya mendekati satu, berarti variabel independen menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk

memprediksi variasi nilai variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	.257	.200	2.61818

a. Predictors: (constant) AKUNTANSI HIJAU, PRPFITABILITAS, EMISI KARBON

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2023

Tabel 4.9 Artinya menunjukkan nilai variabel Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh Profitabilitas, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Akuntansi Hijau hanya berpengaruh 20%. Sedangkan 80% Nilai Perusahaan di pengaruhi variabel lain di luar penelitian.

3) Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pada dasarnya uji t adalah menguji koefisien regresi secara individual atau parsial untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam pengujian ini kriteria secara parsial dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai signifikan $< 0,05$ artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Uji T pada penelitian ini dilakukan menggunakan alat uji SPSS 26

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.127	6.518		-.020	.985
	PROFITABILITAS	.545	.164	.509	3.330	.002
	EMISI KARBON	-2.334	8.707	-.045	-.268	.790
	AKUNTANSI HIJAU	.748	.918	.413	2.070	.044

a. Dependen Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.10, model persamaan menunjukkan hasil berikut:

1. Pada variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien 0,545 dengan arah positif dan signifikannya sebesar $0,002 \leq 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan diterima.
2. Pada variabel Emisi Karbon menunjukkan bahwa nilai koefisien -2,334 dengan arah negatif dan nilai signifikansinya sebesar $0,790 \geq 0,05$ dengan demikian maka hipotesis menyatakan bahwa Emisi Karbon tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Pada variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien 0,748 dengan arah positif dan signifikannya sebesar $0,044 \leq 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil pengujian hipotesis yang akan didasarkan pada pengujian-pengujian yang telah dilakukan akan diuraikan lebih lengkap oleh peneliti. Pembahasan masing-masing teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menimbulkan kemungkinan bahwa variabel Profitabilitas mempengaruhi angka nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara Profitabilitas dengan nilai perusahaan, Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun modal sendiri yang akan menghasilkan nilai bagi perusahaan, sehingga dapat menjadi acuan bagi investor jangka panjang. Dimana ketika adanya kenaikan profitabilitas maka akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham juga mengalami kenaikan dan ketika harga saham saham dan nilai pasar suatu perusahaan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan ikut naik. Return on equity adalah salah satu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan, dimana ROE yang tinggi dan konsisten mengindikasikan perusahaan memiliki keunggulan dan investasi dalam bentuk modal pemegang saham akan terus mengalami pertumbuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Damrus & Simanjutak (2018), Value (2020), dan Nurrahman et al., (2018) yang

menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan sejalan dengan penelitian Kristopeni, (2022) yang menyatakan variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Dan juga selaras dengan kesimpulan yang di ungkapkan oleh Hidayat & Khotimah, (2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh positif terhadap reaksi investor. Hasil ini menimbulkan kemungkinan bahwa variabel Pengungkapan Emisi Karbon tidak mempengaruhi angka nilai perusahaan. Dikarenakan pada *signaling teory* hanya memberikan sinyal kepada para investor namun pada kenyataanya para investor masih belum banyak memperdulikan tentang pengungkapan emisi karbon ini, dan lebih cenderung hanya melihat dari segi faktor lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maninda & Agustia, (2017) mengenai pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdapat di Japan Climate Change Report tahun 2012-2014 Zuhrufiyah dan Anggraeni, (2019) menyatakan bahwa Carbon Emission Disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Asyari & Hernawati, 2023). Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggita et al., (2022) bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan. pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam Carbon Emissions Disclosure bukanlah hal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dan juga sejalan dengan kesimpulan yang dikemukakan oleh Asyari & Hernawati, (2023) pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh positif terhadap reaksi investor.

Dikarenakan pada negara Indonesia sendiri masih minimnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar dimana masyarakat biasanya kurang memperdulikan dampak yang diakibatkan oleh suatu operasi dari perusahaan. Dimana kebanyakan hanya memperhatikan bagaimana caranya untuk meraih keuntungan sebanyak banyaknya dengan menghalalkan segala cara, Oleh karena itu, baik perusahaan yang telah mengungkapkan dampak yang terjadi pada lingkungan sekitar maupun pengungkapan emisi karbon yang diakibatkan oleh produksi suatu perusahaan masih belum mampu menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi pihak investor untuk menanamkan modal atau berinvestasi pada suatu perusahaan.

c. Pengaruh Akuntansi Hijau terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Akuntansi Hijau berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menimbulkan kemungkinan bahwa variabel Akuntansi Hijau mempengaruhi angka nilai perusahaan. Selaras dengan *Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal yaitu dimana ketika para investor melihat perusahaan mengungkapkan Akuntansi Hijau nya maka citra perusahaan juga ikut meningkat oleh sebab itu bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk menanamkan modal pada perusahaan. Adanya

pengaruh positif dan signifikan antara Akuntansi Hijau dengan nilai perusahaan, maka sesuai dengan *Environmental Accounting Guidelines* yang dikemukakan oleh Menteri Lingkungan Hidup, yang menyatakan Akuntansi Hijau merupakan suatu penilaian kuantitatif terhadap biaya dan efektifitas perlindungan lingkungan sehingga perusahaan perlu memiliki catatan dan laporan mengenai aktivitas lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dimana diharapkan perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau di dalam bisnisnya akan menimbulkan citra baik pada para investor, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Jika banyak investor yang menanamkan modal maka harga saham juga akan ikut meningkat sehingga nilai perusahaan diharapkan juga meningkat. Kinerja lingkungan juga merupakan salah satu indikator ketaatan perusahaan terhadap peraturan-peraturan yang ada di Indonesia khususnya dalam bidang lingkungan. Kinerja keuangan dengan nilai perusahaan memiliki hubungan yang searah artinya semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Ditinjau dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada periode 2018-2022 perusahaan energi telah melakukan pengelolaan dengan baik untuk lingkungan yang terkena dampak dari kegiatan operasionalnya. Tentu ini mampu menunjukkan bahwa perusahaan energi tidak hanya sebatas melakukan produksi namun juga secara seimbang memperbaiki dan mengelola lingkungan sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Dengan terciptanya lingkungan yang baik, perusahaan juga telah memenuhi kontrak sosialnya dengan masyarakat, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan karena perusahaan sebagai

pihak yang beroperasi telah melakukan upaya terbaik bagi lingkungan sekitar masyarakat tinggal dan masyarakat tidak perlu menerima dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dewi & Narayana, (2020) yang menunjukkan bahwa Akuntansi Hijau memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu juga sejalan pada penelitian Rilla Gantino, Endang Ruswanti, (2023) yang menunjukkan Akuntansi Hijau memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, pada perusahaan otomotif yang terdaftar BEI. Sejalan pula dengan kesimpulan yang dikemukakan oleh Anggita et al., (2022), dan peneliti lain seperti Zulhaimi (2015), (Nugroho et al., n.d.), Handayani, (2021). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan Akuntansi Hijau berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat diartikan bahwa penerapan Akuntansi Hijau sangat dibutuhkan dalam penilaian kuantitatif. biaya dan efektivitas perlindungan lingkungan sehingga perusahaan perlu memiliki catatan dan laporan kegiatan lingkungan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai pembangunan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Penerapan Akuntansi Hijau terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dari uji-uji yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan secara ringkas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, artinya jika Profitabilitas naik satu satuan maka jumlah Nilai Perusahaan akan naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar Profitabilitas, maka akan semakin besar pula Nilai Perusahaan yang diperoleh.
2. Pengungkapan Emisi Karbon tidak terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, artinya jika Perusahaan mengungkapkan emisi karbon maka tidak terjadi kenaikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Akuntansi Hijau terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, artinya jika Akuntansi Hijau naik satu satuan maka jumlah Nilai Perusahaan akan naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar Akuntansi Hijau, maka akan semakin besar pula Nilai Perusahaan yang diperoleh.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak lain, antara lain:

1. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi atau wawasan terhadap regulator dalam pengambilan kebijakan bahwa dengan mengusulkan konsep perusahaan yang peduli dengan lingkungan dan memaksimalkan profit perusahaan. Hal ini karena pada penelitian ini, terdapat dua variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia

2. Bagi Perusahaan Energi

Hasil penelitian ini bisa menjadikan masukan bagi perusahaan untuk lebih memusatkan perhatian pada konsep kepedulian terhadap lingkungan dan memaksimalkan profit perusahaan. Hal ini karena pada penelitian ini, terbukti dua variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bisa menjadikan masukan bagi investor untuk mempertimbangkan faktor green accounting maupun profitabilitas dalam membeli saham di perusahaan energi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitiankedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu Profitabilitas, Pengungkapan emisi karbon, maupun akuntansi hijau yang hanya memiliki pengaruh sebesar 20% variabel y di pengaruhi oleh variabel x di penelitian ini. 80% dipengaruhi variabel lain di luar dua variabel bebas tersebut. Sehingga masih membatasi variabel penelitian.
- 2) Keterbatasan jumlah responden , tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dimana penelitian ini hanya memberikan gambaran pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sehingga data tidak dapat mewakili pada seluruh perusahaan di BEI.
- 3) Penelitian ini membatasi periode penelitian selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022.
- 4) Masih sulitnya mencari data guna penelitian yang berhubungan dengan akuntansi lingkungan.

5.4 Agenda Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ada beberapa saran ataupun agenda yang dapat diajukan, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan memilih dan menambah variabel independen lain agar mendapatkan hasil model regresi yang lebih baik.
2. disarankan dapat memperluas ruang lingkup sampel perusahaan yang ada agar memperoleh kondisi yang sebenarnya
3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperpanjang tahun penelitian agar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting, P. G., & Responsibility, C. S. (2022). *Green Accounting , Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. 1117–1128.
- Adawia, P. R. (2022). Determinan Green Accounting Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Green Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020. *Disertasi*. [https://repository.bsi.ac.id/repo/files/353047/download/DISERTASI_POPON RABIA ADAWIA.pdf](https://repository.bsi.ac.id/repo/files/353047/download/DISERTASI_POPON_RABIA_ADAWIA.pdf)
- Anggita, W., Nugroho, A. A., Fakultas, A., Universitas, E., & Belitung, B. (2022). *Pengungkapan Emisi Karbon Dan Praktik Akuntansi Hijau Pada Nilai Perusahaan*. XXVII(03), 464–481.
- Ashari, M. H., Muawanah, U., & Lisa, O. (2020). Keterkaitan Ukuran Organisasi Dan Pemahaman Manajemen Terhadap Penerapan Akuntansi Hijau (Green Accounting). *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(1), 33–54. <https://doi.org/10.25105/jipak.v15i1.6186>
- Asyari, S., & Hernawati, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Reaksi Investor Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 319–342. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.15899>
- Bela, K., Said, D., & Rasyid, S. (2023). *Green Accounting : Reality And Disclosure*

(*Studies In The Forestry Industry In South Green Accounting : Realitas Dan Pengungkapannya (Studi Pada Industri Kehutanan Di Papua Selatan)*). 4(3), 3198–3205.

Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>

Dura, J., & Suharsono, R. S. (n.d.). *Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry*. XXVI(02), 192–212.

Ezeagba, C. E., Rachael, J.-A. C., & Chiamaka, U. (2017). Environmental Accounting Disclosures and Financial Performance: A Study of selected Food and Beverage Companies in Nigeria (2006-2015). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(9), 162–174. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i9/3315>

Ghozali. (2018). *Buku Ghozali.pdf* (p. 490).

Hafiani, A. A. (2022). *ISLAMIC SOCIAL REPORTING: DETERMINAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta* http://repository.unissula.ac.id/27469/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/27469/1/31401700005_fullpdf.pdf

Handayani, R. T. (2022). PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris

- Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index).
Http://Repository.Unissula.Ac.Id/27456/, PROFITABIL, 12–26.
- Hardianto, M. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020.* 1–23.
- Haryanto, H. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property*
http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27358%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/27358/1/31401506213_fullpdf.pdf
- Hernawati, H., & Puspasari, O. R. (2018). Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah. *Journal of Islamic Finance and Accounting, 1*(1).
<https://doi.org/10.22515/jifa.v1i1.1134>
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10*(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Indriyanti, R. (2022). *KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN GCG SEBAGAI DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN DENGAN MODERASI MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada*
http://repository.unissula.ac.id/27466/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/27466/1/31401700001_fullpdf.pdf
- Islam, U., Agung, S., Ekonomi, F., & Akuntansi, P. S. (2022). *MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK.*

- Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnyaterhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 108–118. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2727>
- Kepulauan, R. (2013). Green Accounting. *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, 6(2), 1286–1286. https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_100807
- Kristopeni, P. P. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(6), 908–918. <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/3654%0Ahttps://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/download/3654/2955>
- Maninda, V. ., & Agustia, D. (2017). Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan jepang yang terdaftar dalam japan climate change report 2012-2014). *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 1–15. http://akt.febi.uin-alauddin.ac.id/assets/file/AKMK-6754-_camerafullpaper.pdf?1624623100
- Nugroho, W. C., Ilmu, T., Indonesia, E., Acconting, G., Perusahaan, N., Pada, M. P., Accounting, P. G., & Akuntansi, E. (n.d.). *Efek Mediasi Profitabilitas pada Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan 1*. 648–663. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i03.p05>
- Pesak, P. J., & Karundeng, F. E. F. (2023). Akuntansi Hijau dan Penghindaran Pajak.

- Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 33–39.
<https://doi.org/10.59086/jam.v2i1.269>
- Regia Rolanta, Riana R Dewi, & Suhendro. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 57–66.
<https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.395>
- Rilla Gantino, Endang Ruswanti, A. M. W. (2023). *Dimoderasi Oleh Strategi Bisnis*. 27(01), 38–61.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Sari, K. H. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2022). Carbon Emission Disclosure dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3535.
<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p16>
- Suryaningtyas, A., & Rohman, A. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25658>
- Syalomytha, F., Natalia, M., Katolik, U., Charitas, M., Katolik, U., Charitas, M., & Growth, S. (2023). *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding Pengaruh Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI*. 2(1), 251–262.

- Tu, J. C., & Huang, H. S. (2015). Analysis on the relationship between green accounting and green design for enterprises. *Sustainability (Switzerland)*, 7(5), 6264–6277. <https://doi.org/10.3390/su7056264>
- Value, F. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERHOTELAN DAN PARIWISATA MELALUI STRUKTUR MODAL*. 4. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.153>
- Wicaksana, A. (2019). Babii Kajian Pustaka. <https://Medium.Com/>, 13–41. [https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/859/3/BAB II KAJIAN PUSTAKA.pdf](https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/859/3/BAB_II_KAJIAN_PUSTAKA.pdf)
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.